

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi seluruh masyarakat di Indonesia. Pendidikan merupakan institusi sosial yang memiliki tugas mempersiapkan generasi muda untuk memasuki tugas generasi penerusnya. Dari perspektif sosial dan budaya, pendidikan merupakan proses pengenalan serta proses pembudayaan manusia dan lingkungannya. Pendidikan mempunyai fungsi untuk kebudayaan dan lingkungan yang baik agar kebudayaan dapat berkembang secara terus menerus.

Pendidikan adalah suatu usaha agar manusia dapat mengembangkan segala potensi yang terdapat pada dirinya melalui proses pembelajaran dan cara-cara lain yang diketahui serta diakui oleh masyarakat. manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan mempunyai tujuan yang dapat dicapai melalui beberapa proses pendidikan. Proses pendidikan tidak bisa dipisahkan dari lingkungan pendidikan. Tujuan dari lingkungan pendidikan yang baik adalah menjadikan proses pembelajaran menjadi tempat yang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kesadaran masyarakat sekolah untuk bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan serta pembangunan berkelanjutan. Menumbuhkan sikap peduli lingkungan kepada generasi muda bukanlah tugas yang praktis dan instan bagi seorang pendidik, penanaman sikap ini tidak akan berjalan mulus Jika tidak terdapat dukungan dari orang tua serta lingkungan sekitar.

Lingkungan pendidikan merupakan salah satu penunjang keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar, lingkungan yang baik dan kondusif akan berpengaruh positif terhadap proses belajar peserta didik, menjadikan siswa lebih aktif juga kreatif dalam belajar. Dengan bantuan kepedulian orang tua, teman-teman di sekitar dan lingkungan sekolah yang mendukung akan mewujudkan keberhasilan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

siswa dalam belajar. Serta lingkungan sekolah yang bersih akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran siswa.<sup>2</sup>

Penanaman sikap peduli lingkungan akan sangat mempengaruhi keadaan bumi kita di masa yang akan datang. Jika generasi muda tidak ditanamkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar, mereka akan buta terhadap lingkungan sekitar serta perlahan kepekaannya akan terkikis seiring berkembangnya ilmu pengetahuan. perilaku manusia yang selalu mengeksploitasi sumber daya alam yang ada, membuat bumi kita semakin rusak serta membawa bencana bagi manusia itu sendiri. dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi banyak bencana yang terjadi di bumi.

Contohnya, Di era globalisasi saat ini, banyak terjadi bencana alam yang mengkhawatirkan kerusakan lingkungan. bencana alam yang terjadi semakin menunjukkan dengan jelas betapa aktivitas manusia merupakan salah satu unsur yang menentukan kualitas lingkungan. perilaku manusia merupakan faktor utama penyebab kerusakan lingkungan secara global. bencana alam yang mendominasi di Indonesia seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan serta lahan terjadi karena sikap sekelompok manusia yang kurang memiliki kesadaran diri untuk memperhatikan lingkungan sekitar.

---

<sup>2</sup> Alsa Putri Febriani, 'Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Proses pembelajaran Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Cianjur', JPPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan), Vol.11 No.1 (2021), h. 8.

Dari data statistik Dinas Lingkungan Hidup Indonesia Pada Tahun 2021 menyatakan bahwa DKI Jakarta memproduksi sampah terbanyak dengan menyumbang jumlah sampah sebanyak 7164,53m<sup>3</sup> di tahun 2020.<sup>3</sup> Menurut Kepala Seksi Bina Perital Direktorat Pengelolaan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Agus Supriyanto Mengatakan, tingkat kepedulian masyarakat terhadap sampah masih relatif rendah, namun terdapat indikator positif dari perubahan perilaku masyarakat. Persoalan sampah bukanlah hal yang sederhana di Indonesia. Nyatanya Jumlah timbuan sampah di Jakarta masih sangat besar, sekitar 67,8 Ton pada 2020. Maka dari itu masyarakat harus menerapkan gaya hidup *zero waste* atau minim sampah. Caranya bisa dimulai dari hal-hal sederhana seperti pemilahan sampah, sosialisasi jenis sampah, pemilahan, serta pemanfaatan sampah, baik jenis organik maupun non-organik.

Melihat permasalahan mengenai lingkungan tersebut, maka pemerintah berkomitmen dalam menjaga lingkungan dari kerusakan melalui salah satunya bidang pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 65 ayat (2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia, 2021* (<https://www.bps.go.id/publication/2021/11/30/2639657be1e8bd2548469f0f/statistik-lingkungan-hidup-indonesia-2021.pdf>). diakses pada tanggal 27 Januari 2022, Pukul 14.14

tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, setiap orang yang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup.<sup>4</sup> Pendidikan lingkungan adalah proses yang bertujuan untuk membentuk perilaku, nilai, serta kebiasaan untuk menghargai lingkungan.<sup>5</sup>

Dengan membentuk sikap peduli lingkungan terhadap peserta didik, maka akan menghasilkan lingkungan yang bersih, sehat serta nyaman sehingga proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan ilmu yang diberikan kepada peserta didik dapat diterima dengan maksimal. Peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan penghijauan lingkungan, dan kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus.

Untuk mendukung perlindungan serta Pengelolaan Lingkungan hidup di sekolah, Kementerian Lingkungan hidup bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan program pengelolaan lingkungan yang disebut program Adiwiyata. Program Adiwiyata mengarah pada upaya penanaman kepedulian lingkungan pada peserta didik. Program ini berperan dalam menciptakan situasi

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. h. 1

<sup>5</sup> Rizky Dewi Iswari & Suyud Warno Utomo, 'Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan Dan MA Negeri 1 Serpong', Vol.15 No.1 (2017),h. 36.

serta kondisi sekolah yang memberikan wawasan lingkungan kepada peserta didik. Sebagaimana telah disampaikan sebagai berikut:

Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah terlebih dahulu dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah dapat ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindarkan dampak lingkungan yang negatif<sup>6</sup>

Tujuan dari program Adiwiyata ialah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Keuntungan dari pelaksanaan program Adiwiyata bagi sekolah adalah sekolah dapat menciptakan tempat belajar tentang nilai-nilai peduli lingkungan serta pengelolaan lingkungan dengan meningkatkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan serta pelestarian fungsi lingkungan. Sehingga tercipta pengajaran dan pengelolaan kondisi belajar yang kondusif bagi peserta didik. Sedangkan manfaat dari program Adiwiyata bagi

---

<sup>6</sup> *Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup Dengan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2011. h. 2*

peserta didik adalah untuk meningkatkan kesadaran akan lingkungan serta memahami betapa pentingnya menjaga lingkungan yang baik.<sup>7</sup>

Untuk mencapai tujuan Adiwiyata, sekolah telah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan 4 komponen program dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Keempat komponen tersebut antara lain: 1) Kebijakan berwawasan Lingkungan, 2) Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan, 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dan 4) Pengelolaan Sarana Penunjang Ramah Lingkungan. Keempat komponen tersebut merupakan standar untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, sehingga sekolah harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk memenuhi standar tersebut.<sup>8</sup>

Sekolah merupakan lembaga yang berperan krusial pada dunia pendidikan diharapkan bisa membantu menanamkan sikap peduli lingkungan semenjak dini pada peserta didik. Dengan dilaksanakannya program Adiwiyata maka akan tercipta warga sekolah khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya terhadap lingkungan. Warga sekolah dan masyarakat luas perlu dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan Adiwiyata, agar kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat baik bagi warga sekolah. Sekolah yang masuk dalam peringkat

---

<sup>7</sup>Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, (<https://nanopdf.com/download/panduan-Adiwiyata-gera-shiaga-institut.pdf#>) Diakses pada tanggal 29 Januari 2022 Pukul 12.39 h.5

<sup>8</sup> *Op.Cit.* Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013. h. 1

sekolah Adiwiyata tidak hanya fisik tetapi juga mencerminkan sikap lingkungan, seperti mengurangi penggunaan air, memilah sampah organik dan anorganik, menggunakan daerah resapan air (biopori), dan masih banyak lagi.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat pelaksanaan program Adiwiyata merupakan kegiatan peduli lingkungan untuk mendapatkan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman sehingga kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran, serta mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab di lingkungan sekitar khususnya sekolah melalui program Adiwiyata.

Sekolah yang mengikuti program Adiwiyata dapat menerima penghargaan Adiwiyata sesuai tingkatannya. Penghargaan Adiwiyata yang diberikan merupakan insentif kepada sekolah yang telah berhasil memenuhi 4 (empat) komponen program Adiwiyata. Bentuk insentif yang diberikan dapat berupa sertifikat, piala dan atau bentuk lainnya. Sebagai bentuk apresiasi atas upaya yang telah dilakukan pihak sekolah dalam upaya melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam proses pembelajaran.

Sebelum peneliti menentukan sekolah yang akan diteliti, peneliti melakukan *grand tour* di tiga sekolah diantaranya, SMA Negeri 110 Jakarta Utara, SMA Negeri 15 Jakarta Utara dan SMA Negeri 80 Jakarta Utara. Masing masing sekolah tersebut secara berurutan

meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri, Adiwiyata Nasional, dan Adiwiyata Mandiri. Peneliti tidak melakukan *grand tour* di sekolah swasta dikarenakan keterbatasan data mengenai sekolah-sekolah yang menerima penghargaan Adiwiyata di Jakarta dan peneliti sengaja memilih Sekolah Menengah Atas sebagai bahan penelitian karena sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan serta pola pikir siswa yang semakin berkembang dan mulai peduli terhadap lingkungan di sekitarnya secara berkelanjutan.

Berdasarkan pertimbangan ekologi, letak geografis, kecukupan sumber, dan prestasi yang dimiliki, terdapat keunikan di SMA Negeri 110 Jakarta. Berdasarkan data statistik Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Utara, yaitu merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas di wilayah Kota Jakarta Utara yang berhasil meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri bersamaan dengan meraih penghargaan Sekolah Sehat tingkat DKI Jakarta. Maka peneliti menentukan sekolah yang dijadikan sasaran penelitian adalah SMA Negeri 110 Jakarta Utara.

Secara ekologi, SMA Negeri 110 Jakarta dikelilingi oleh tumbuhan dan pohon-pohon yang rimbun serta terdapat hutan sekolah juga hutan pohon jati. Sehingga suhu, air, kelembaban, cahaya yang ada di lingkungan sekolah ini sangat tercukupi.

Secara geografis, letak SMA Negeri 110 Jakarta Utara sangat strategis karena berada di daerah yang terbebas dari pusat keramaian

dan kesibukan kendaraan maupun kegiatan masyarakat, sehingga membuat proses pembelajaran yang aman dan nyaman. Selain itu, faktor geografis juga ditentukan berdasarkan kemudahan akses transportasi untuk mencapai lokasi, baik dengan kendaraan umum maupun pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara saat GTO yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 110 Jakarta Utara yaitu Bapak Sriyono, M.Pd., M.Si. mengatakan bahwa sebelumnya sekolah tersebut berhasil meraih Juara Adiwiyata Tingkat Jakarta Utara pada tahun 2015, dan di tahun yang sama juga meraih Juara 1 Adiwiyata tingkat Provinsi DKI Jakarta. Kemudian pada tahun 2016 berhasil meraih penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, barulah pada tahun 2018 berhasil meraih penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Berkenaan dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah, SMA Negeri 110 Jakarta Utara juga berhasil meraih penghargaan sebagai Juara 1 Sekolah Sehat Jakarta Utara pada tahun 2014 dan Juara Sekolah Sehat tingkat Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2017.<sup>9</sup>

Untuk mempertahankan penghargaan ini banyak kegiatan rutin yang dilakukan. Di antaranya, pembentukan tim Duta Lingkungan dan

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sriyono pada tanggal 16 Februari 2022 Pukul 10.00 WIB

pengembangan Bank Sampah, penghijauan di lingkungan sekolah, banyaknya slogan yang menghimbau kepada seluruh warga sekolah untuk melestarikan lingkungan hidup dan menjaga serta mengelola program Adiwiyata yang ada di sekolah tersebut. Sejak mengimplementasikan program Adiwiyata, SMA Negeri 110 Jakarta telah merealisasikan beberapa kegiatan, antara lain yaitu merubah lingkungan sekolah yang asri untuk mendukung pelestarian lingkungan hidup dengan menanam dan merawat pohon di lingkungan sekolah, pemanfaatan limbah untuk dijadikan kompos, menghemat penggunaan air, membiasakan budaya bersih, serta kebijakan sekolah. Selain itu, juga terdapat sarana belajar siswa seperti bangunan saung Adiwiyata dan hutan sekolah yang dikelilingi tanaman hijau.

Berkenaan dengan latar belakang penelitian dan hasil GTO. Terdapat keunikan di SMA Negeri 110 Jakarta berdasarkan penjelasan di atas. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan menggali informasi lebih lanjut dengan fokus yaitu Implementasi Program Adiwiyata serta sub fokus perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan program Adiwiyata. Dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Program Adiwiyata di SMA Negeri 110 Jakarta”** sebagai tugas akhir kuliah di Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitian ini dibatasi pada implementasi program Adiwiyata di SMA Negeri 110 Jakarta. Adapun subfokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 110 Jakarta.
2. Pengorganisasian program Adiwiyata di SMA Negeri 110 Jakarta.
3. Pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 110 Jakarta.
4. Evaluasi pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 110 Jakarta.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian serta fokus dan sub fokus penelitian ini, maka dapat diidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang akan diteliti selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 110 Jakarta?
2. Bagaimana pengorganisasian program Adiwiyata di SMA Negeri 110 Jakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 110 Jakarta?

4. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 110 Jakarta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa program Adiwiyata di SMA Negeri 110 Jakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoretis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan mengenai implementasi program Adiwiyata, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran di bidang pendidikan bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti setelah melakukan observasi langsung terkait Implementasi Program Sekolah Adiwiyata serta menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan

hasil observasi dengan teori yang diperoleh dari sumber yang relevan.

b. Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan

Untuk mengembangkan ilmu manajemen pendidikan serta dapat menambah wawasan karya ilmiah. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang masih dalam lingkup yang sama. Sehingga penelitian ini dapat dikembangkan kembali menjadi sebuah karya ilmiah yang memiliki banyak manfaat bagi semua unsur yang ada.

c. Bagi SMA Negeri 110 Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran atau masukan untuk terus meningkatkan pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 110 Jakarta agar lebih baik lagi pada periode selanjutnya.